



---

# Laporan Keanggotaan UD Pulau Mas dalam Seafood Savers

---

Ringkasan dari perkembangan perbaikan,  
Ikan Karang Pancing Ulur/Tonda, Indonesia  
(April 2014) – (September 2014)

---

(Achmad Mustofa) - (Capture Fisheries)

---

## Informasi Umum

### 1. Lokasi

:

<b>Nama lokasi (Pulau/Desa)</b>	<b>Kabupaten/ Propinsi</b>	<b>Effort (jumlah nelayan)</b>
Matang	Sulawesi Tengah/ Toli Toli	26
Kabetan	Sulawesi Tengah/ Toli Toli	20
Tanjung Batu	Kalimantan Timur	75
Balikukup	Kalimantan Timur	50
Biduk	Kalimantan Timur	50
Bontang	Kalimantan Timur	30
Mamburit	Jawa Timur (Madura/Sumenep)	0
Sepekan	Jawa Timur (Madura/Sumenep)	0
Sabaru	Sulawesi Selatan/ Pangkep	45
Tenggalungan	Sulawesi Selatan/ Pangkep	31
Tampaang	Sulawesi Selatan/ Pangkep	40
Kapoposan	Sulawesi Selatan/ Pangkep	31
Tambolongan	Sulawesi Selatan/ Selayar	70
Jampea	Sulawesi Selatan/ Selayar	80
Jinato	Sulawesi Selatan/ Selayar	75
Pasitalu	Sulawesi Selatan/ Selayar	86
Kalotoa	Sulawesi Selatan/ Selayar	45
Tomea	Sulawesi Tenggara/ Wakatobi	(To be confirmed)
Wanci	Sulawesi Tenggara/ Wakatobi	77
Pontianak	Kalimantan Barat	(To be confirmed)
Labuhan Bajo	Nusa Tenggara Timur	93
Pokot	Nusa Tenggara Timur	(To be confirmed)
Maukaro	Nusa Tenggara Timur	23
Watubara	Nusa Tenggara Timur	(To be confirmed)
Perumaan	Nusa Tenggara Timur	28

Baturia	Nusa Tenggara Timur	50
Pasokan	Sulawesi Tengah, Teluk Tomini	30
Batudaka	Sulawesi Tengah, Teluk Tomini	30
Liang	Sulawesi Tengah, Banggai Kepulauan	15
Salakan	Sulawesi Tengah, Banggai Kepulauan	(To be confirmed)
Pulau 3	Sulawesi Tengah, Morowali	38
Geser	Maluku/ Seram	40
Gorong	Maluku/ Seram	(To be confirmed)
Pulau Parang	Maluku/ Seram	15
Karas	Papua/ Fak-Fak	51
Kokas	Papua/ Fak-Fak	10
Semai	Papua/ Fak-Fak	15
Dula Laut	Maluku/ Tual	34
Tetoat	Maluku/ Tual	55
Tayandu	Maluku/ Tual	40
Tabarfane	Maluku/ Dobo	40
Samang	Maluku/ Dobo	36
Cola	Maluku/ Dobo	100
Larat	Maluku/ Saumlaki	(To be confirmed)
Namtabun	Maluku/ Saumlaki	(To be confirmed)
Seira	Maluku/ Saumlaki	40
Nuhrage	Papua	19
Kwatisore	Papua	15
Windesi	Papua	(To be confirmed)
Rumbepon	Papua	18
Ansus	Papua	(To be confirmed)
Wiosnum	Papua	(To be confirmed)

## 2. Praktik penangkapan

- Ukuran minimal panen/tangkap (nama komoditas) :

<b>Nama Lokal</b>	<b>Nama Umum</b>	<b>Nama Latin</b>	<b>Keterangan</b>
Capan	Tiger Grouper	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>	>600 gram
Saising	Polkadot Cod, Spotted Coral Trout, Squaretail Coralgrouper, Square-tail Coral Trout, Squaretail Coral Trout, Squaretail Grouper, Squaretail Leopardgrouper	<i>Plectropomus areolatus</i>	>600 gram
Tungsing	Coral Trout, Leopard Coral Grouper, Leopard Coral Trout	<i>Plectropomus leopardus</i>	>600 gram
Taising	Bar-cheeked Trout, Barred-cheek Coral Trout, Island Trout, Leopard Fish, Leopard Trout, Red Emperor, Spotted Coralgrouper	<i>Plectropomus maculatus</i>	>600 gram
Huayensing	Highfin coral trout	<i>Plectropomus oligacanthus</i>	>600 gram
Janpan	Camouflage grouper	<i>Epinephelus polyphkadion</i>	>600 gram
Kwaci	<b>Abu-abu</b> : Blue Maori, Blue Mori Cod, Purple Rockcod, Purple Rock Cod, Speckled Blue Grouper, Speckled Grouper, Yellowfin Grouper  <b>Putih</b> : Brown-lined Reef Cod, Mid Water Grouper, Midwater Rockcod, Wavy-lined Grouper	<b>Abu-abu</b> : <i>Epinephelus kohleri</i> , <i>Epinephelus cyanopodus</i>  <b>Putih</b> : <i>Epinephelus undulosus</i>	>600 gram

Tiger grouper	Tiger Grouper	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>	>1000 gram
---------------	---------------	----------------------------------	------------

- Metode penangkapan : *Handline/* pancing ulur (mayoritas) dan *troll line/* tonda (sebagian)
- Kisaran harga :

Nama Populer	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Harga	
			UD Pulau Mas	Pengepul I
Capan	Kerapu macan kecil/tiger kecil	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i> => = <i>Macan/polyphkadion?</i>	60rb/kg	40rb/kg
Karet hitam	Kerapu	<i>Aethaloperca roгаа</i>	60rb/kg	40rb/kg
Karet merah	Kerapu	<i>Chepalopholis sonnerati</i>	60rb/kg	40rb/kg
Kwaci abu-abu	Kwaci abu-abu	<i>Epinephelus kohleri</i> , <i>Epinephelus cyanopodus</i> ,	60rb/kg	40rb/kg
Kwaci putih	Kwaci putih	<i>Epinephelus undulosus</i>	60rb/kg	40rb/kg
Local a	Kerapu	<i>Epinephelus hexagonatus</i>	60rb/kg	40rb/kg
Local b	Kerapu	<i>Epinephelus caeruleopunctatus</i>	60rb/kg	40rb/kg
Macan	Kerapu macan/tiger	<i>Epinephelus fuscoguttatus</i>	60rb/kg	40rb/kg
Sosis	Kerapu	<i>Epinephelus latifasciatus</i>	60rb/kg	40rb/kg
Sue sue	Kerapu	<i>Ephinephelus corallicola</i>	60rb/kg	40rb/kg
Sai sing	Sunu papa/urang/hitam	<i>Plectropomus areolatus</i>	1,3 kg < 80rb/kg 1,3 kg > 90rb/ekor	1,3 kg < 60rb/kg 1,3 kg > 70rb/ekor
Sunu raja	Sunu raja	<i>Plectropomus laevis</i>	1,3 kg < 80rb/kg 1,3 kg > 90rb/ekor	1,3 kg < 60rb/kg 1,3 kg > 70rb/ekor
Tai sing	Sunu bone	<i>plectropomus maculates</i>	1,3 kg < 90rb/kg 1,3 kg > 110rb/ekor	1,3 kg < 70rb/kg 1,3 kg > 90rb/ekor
Tung sing	Sunu asli/merah	<i>Plectropomus leopardus</i>	1,3 kg < 200rb/kg 1,3 kg > 230rb/ekor	1,3 kg < 170rb/kg 1,3 kg > 200rb/ekor

Tikus	Kerapu tikus	<i>Cromileptis altivelis</i>	1,3 kg < 350rb/kg 1,3 kg > 400rb/ekor	1,3 kg < 310rb/kg 1,3 kg > 370rb/ekor
-------	--------------	------------------------------	--	--

### 3. Kapasitas produksi (tahun 2013)

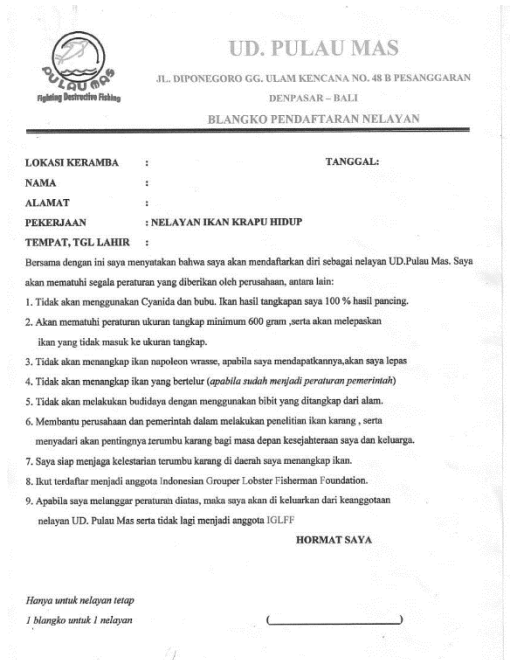
ANNUAL REPORT  
UD PULAU MAS  
2013

MONTH	BRUTO EKS(KG)	GROUPER (KG)	LOBSTER (KG)
JANUARY	29,559,00	9.330,00	3.280,00
FEBRUARY	60,091,00	10.992,00	3.643,38
MARCH	45.690,00	15.053,00	3.927,72
APRIL	72.352,00	25.701,00	5.054,31
MAY	66.804,00	24.758,00	4.560,24
JUNE	31.566,00	10.770,00	2.009,50
JULY	49.454,00	16.787,00	3.298,90
AUGUST	19.262,00	7.125,00	752,25
SEPTEMBER	36.196,00	12.307,00	2.917,47
OCTOBER	45.686,00	16.344,00	2.646,46
NOVEMBER	48.095,00	16.078,00	3.821,00
DECEMBER	65.194,00	21.537,00	5.125,20
TOTAL	569,949,00	196.782,00	41.036,43

### 4. Keterangan tambahan

- a. Program perbaikan UD Pulau Mas tahun kedua semester pertama ini difokuskan untuk melanjutkan dan mempertahankan sistem pendataan yang benar pada setiap kerambanya
- b. Sistem pendataan ini dilakukan oleh kepala keramba pada masing-masing lokasi, pelaksanaan pendataan lebih mudah dikarenakan UD Pulau Mas mendapatkan dana dari pihak ketiga untuk memasang sistem pendataan digital dengan menggunakan software dari IBM
- c. UD Pulau Mas masih melaksanakan peningkatan capacity building untuk nelayan melalui pelatihan BMP, terutama kepada nelayan anggota.

- d. Kebijakan kedepan UD Pulau Mas akan membeli hanya dari nelayan anggota dan menghilangkan sistem pengepul atau akan menggunakan sistem pembelian langsung kepada nelayan.



**UD. PULAU MAS**  
JL. DIPONEGORO GG. ULAM KENCANA NO. 48 B PESANGGARAN  
DENPASAR - BALI  
BLANGKO PENDAFTARAN NELAYAN

**LOKASI KERAMBA :** \_\_\_\_\_ **TANGGAL:** \_\_\_\_\_  
**NAMA :** \_\_\_\_\_  
**ALAMAT :** \_\_\_\_\_  
**PEKERJAAN :** NELAYAN IKAN KRAPU HIDUP  
**TEMPAT, TGL LAHIR :** \_\_\_\_\_

Bersama dengan ini saya menyatakan bahwa saya akan mendaftarkan diri sebagai nelayan UD.Pulau Mas. Saya akan mematuhi segala peraturan yang diberikan oleh perusahaan, antara lain:

1. Tidak akan menggunakan Cyanida dan bubu. Ikan hasil tangkapan saya 100 % hasil pancing.
2. Akan mematuhi peraturan ukuran tangkap minimum 600 gram ,serta akan melepaskan ikan yang tidak masuk ke ukuran tangkap.
3. Tidak akan menangkap ikan napoleon wrasse, apabila saya mendapatkannya,akan saya lepas
4. Tidak akan menangkap ikan yang bertelur (*apabila sudah menjadi peraturan pemerintah*)
5. Tidak akan melakukan budidaya dengan menggunakan bibit yang ditangkap dari alam.
6. Membantu perusahaan dan pemerintah dalam melakukan penelitian ikan karang , serta menyadari akan pentingnya terumbu karang bagi masa depan kesejahteraan saya dan keluarga.
7. Saya siap menjaga kelestarian terumbu karang di daerah saya menangkap ikan.
8. Ikut terdaftar menjadi anggota Indonesian Grouper Lobster Fisherman Foundation.
9. Apabila saya melanggar peraturan diatas, maka saya akan di keluarkan dari keanggotaan nelayan UD. Pulau Mas serta tidak lagi menjadi anggota IGLFF

**HORMAT SAYA**

Hanya untuk nelayan tetap  
1 blangko untuk 1 nelayan

( \_\_\_\_\_ )

Gambar Formulir keanggotaan UD Pulau Mas dan kesanggupan untuk menangkap ikan dengan ukuran > 600 Gram

Rincian evaluasi keanggotaan UD Pulau Mas berdasarkan *Fisheries Improvement Program (FIP)* yang telah dilaksanakan:

DETAIL AKSI (bagi anggota Seafood Savers)	OUTPUT DAN INDIKATOR UNTUK DETAIL AKSI (bagi anggota Seafood Savers)	ACTION LEAD & PARTNERS	SEAFOOD SAVERS stage		HASIL EVALUASI	RENCANA TINDAK LANJUT/ KENDALA
			INTERMEDIATE	ADVANCE		
1.1.1. Memfasilitasi proses pengembangan EAFM dan/atau regulasi lain yang mendukung prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan.	Tersedianya peraturan menteri mengenai EAFM dan peraturan lain yang mendukung prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan.	SDI, P4KSI, Agen KKP di Provinsi & Kabupaten			<i>SK Direktur Jenderal Perikanan Tangkap no 18/DJPT/ 2014</i>	
1.1.2. Mengembangkan peraturan perusahaan untuk mendukung implementasi EAFM dan/atau peraturan lain yang mendukung prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan.	Perusahaan telah memiliki kebijakan mengenai implementasi EAFM dan peraturan lain yang terkait dengan prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan.	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan karena peraturan baru terbentuk</i>	Peraturan baru terbentuk dan masih dilaksanakan sosialisasi kepada seluruh stakeholder
1.2.1 Memfasilitasi peraturan Provinsi/Kabupaten sebagai interpretasi dari peraturan kementerian mengenai rencana pengelolaan perikanan, yang mencakup Kaidah Pengendalian Penangkapan (Harvest Control Rule)	Tersedianya peraturan Provinsi/Kabupaten sebagai ekstensi dari rencana pengelolaan perikanan dengan <i>harvest strategy</i>	SDI, P4KSI, Dinas, PLN, KKJI, PSDP			<i>Belum dilaksanakan karena metode HCR masih dalam pengembangan</i>	Prinsip-prinsip dalam Kaidah Pengendalian Penangkapan (Harvest Control Rule) belum dikembangkan, masih sebatas diskusi internal WWF ID sebagai persiapan untuk menginisiasi diskusi bersama pemerintah



<p>1.2.2. Perusahaan mengimplementasikan tindakan-tindakan seperti bagaimana diatur dalam rencana pengelolaan Provinsi/Kabupaten sebagai patron dalam perkembangan dan implementasi pada area tersebut. Rencana tersebut akan mencakup <i>harvest control rule</i> yang melibatkan prinsip keberlanjutan, contoh ukuran tangkap minimal, menyesuaikan jumlah usaha mengikuti kapasitas menampung stok</p>	<p>Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung perkembangan dan implementasi dari rencana pengelolaan Provinsi/Kabupaten yang melibatkan harvest control strategy-nya</p>	<p>Perusahaan</p>			<p><i>Belum dilaksanakan karena metode dan prinsip HCR masih dikembangkan</i></p>	<p>Prinsip-prinsip dalam Kaidah Pengendalian Penangkapan (Harves Control Rule) belum dikembangkan, masih sebatas diskusi internal WWF ID sebagai persiapan untuk menginisiasi diskusi bersama pemerintah</p>
<p>1.2.3. Memfasilitasi peraturan Provinsi/Kabupaten sebagai ekstensi dari regulasi EAFM dan regulasi nasional lain yang mendukung prinsip perikanan ikan karang yang berkelanjutan</p>	<p>Tersedianya peraturan Provinsi/Kabupaten sebagai ekstensi dari regulasi EAFM dan regulasi nasional lain yang mendukung prinsip perikanan ikan karang yang berkelanjutan</p>	<p>SDI, P4KSI, Dinas, PLN, KKJI, PSDP</p>			<p><i>Belum dilaksanakan karena pemerinatah masih melaksanakan sosialisasi secara internal</i></p>	<p>Tahapan saat ini adalah sosialisasi kepada seluruh stakeholder oleh pemerintah</p>
<p>1.2.4 Perusahaan mengimplementasikan langkah-langkah sebagaimana diatur dalam panduan EAFM Indonesia dan/atau regulasi nasional lain yang mendukung prinsip perikanan ikan karang yang berkelanjutan, sebagai patron dalam proses perkembangan dan</p>	<p>Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung perkembangan dan implementasi dari regulasi EAFM dan/atau regulasi lain yang mendukung prinsip perikanan ikan karang berkelanjutan di Provinsi/Kabupaten</p>	<p>Perusahaan</p>			<p><i>Belum dilaksanakan karena pemerintah masih melaksanakan kegiatan sosialisasi internal</i></p>	<p>Tahapan saat ini adalah sosialisasi kepada seluruh stakeholder oleh pemerintah</p>

implementasi dari EAFM pada tingkat Provinsi/Kabupaten						
1.3.1 Pengembangan dan adopsi dari rencana pengelolaan ikan karang di area tersebut	Rencana pengelolaan ikan karang telah tersedia dan telah di adopsi	SDI, agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Universitas Hasanudin Makassar			<i>Belum dilaksanakan karena masih dalam tahap identifikasi awal dan pemerintah masih dalam tahap perencanaan awal penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan Perikanan Karang secara spesifik</i>	Perusahaan bersama dengan WWF Indonesia melaksanakan identifikasi peraturan terkait dengan pengelolaan terumbu karang sebagai inisiasi awal
1.3.2 Perusahaan dengan kooperatif mendukung dan mengimplementasikan rencana pengelolaan (contoh, menyediakan surat mengenai rencana pengelolaan dan secara proaktif menghadiri pertemuan apabila diwajibkan)	Perusahaan telah menjadi pioner dalam mendukung pengembangan dan implementasi pada area berdasarkan rencana pengelolaan perikanan (RPP WPP)	Perikanan			<i>Belum dilaksanakan karena rencana pengelolaan masih dalam tahap perencanaan awal</i>	Rencana Pengelolaan Perikanan masih dalam tahap perencanaan oleh Direktorat Sumber Daya Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan
1.4.1 Initiate the workshop on TURF (or other RBM measures) which will also identify the measures needed to develop the mechanism	TURF (or other RBM measures) management to avoid overfishing is adopted	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Komunitas Nelayan, Organisasi Lingkungan, Universitas Hasanudin di Makassar			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada kriteria baku untuk TURF (masih dikembangkan)

1.4.2 Implementasi TURF (atau langkah RBM lain) untuk mengelola perikanan	Pengelolaan TURF (atau langkah RBM lain) untuk menghindari <i>overfishing</i> telah diimplementasikan	KKJI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Komunitas Nelayan, Organisasi Lingkungan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada kriteria baku untuk TURF (masih dikembangkan)
1.4.3 Perusahaan memfasilitasi implementasi mekanisme TURF (atau langkah RBM lainnya)	Perusahaan menjadi pioneer dalam pengimplementasian TURF (atau langkah RBM lainnya)	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada kriteria baku untuk TURF (masih dikembangkan)
1.5.1 Mengumpulkan dan mengevaluasi semua informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah system <i>no take zone</i> , baik untuk yang baru atau yang sudah ada	Tersedianya laporan yang mencakup informasi mengenai karang mana yang menopang perikanan dan karang mana yang tidak menopang <i>no take zone</i>	KKJI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Komunitas Nelayan, Organisasi Lingkungan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pada tahap ini masih sebatas melaksanakan Inventarisasi <i>no take zone</i>
1.5.2 Menentukan <i>no take zone</i> dengan peraturannya untuk mendukung perikanan yang bertanggungjawab.	Area <i>no take zone</i> dan regulasi untuk mendukung perikanan yang bertanggungjawab telah dikembangkan	KKJI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Komunitas Nelayan, Organisasi Lingkungan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pada tahap ini masih sebatas melaksanakan Inventarisasi <i>no take zone</i>
1.5.3 Implementasi hasil deliniasi zona	<i>No take zone</i> yang baru telah diimplementasikan dan berfungsi secara penuh	KKJI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Komunitas Nelayan, Organisasi Lingkungan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pada tahap ini masih sebatas melaksanakan Inventarisasi <i>no take zone</i>

2.1.1 Memfasilitasi ketersediaan peraturan (e.g. peraturan kementerian) yang mendukung sub FKPPS dan/atau otoritas pengelolaan nasional (e.g. satuan tugas) sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan perikanan ikan karang\	Otoritas perikanan ikan karang nasional untuk mengkoordinasi implementasi pengelolaan dari rencana pengelolaan perikanan berbasis area di tingkat provinsi/kabupaten	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Organisasi Lingkungan, Pemangku Kepentingan			<i>Belum dilaksanakan, karena sistem dalam FKPPS masih belum mandatory</i>	FKPPS sudah ada namun masih bersifat ad-hoc (volunterary)
2.1.2 Secara aktif melibatkan industry, agen penelitian, dan Organisasi Lingkungan dalam pertemuan terkait pengambilan keputusan dalam perikanan	Otoritas pengelolaan perikanan dan rencana pengelolaan perikanan berbasis area bersifat kredibel dan didukung oleh semua pemangku kepentingan	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Organisasi Lingkungan, Pemangku Kepentingan			<i>Belum dilaksanakan karena framework dari pemerintah masih belum terlihat jelas</i>	Kegiatan sudah ada namun masih bersifat sporadis
2.1.3 Perusahaan secara proaktif mendukung dan terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional dan provinsi/kabupaten (e.g menghadiri pertemuan)	Perusahaan menjadi pioner dalam mendukung pengembangan dan implementasi dari rencana pengelolaan perikanan berbasis area di Indonesia	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan karena belum ada dokumen yang dimaksud, pemerintah masih dalam tahap perencanaan awal penyusunan dokumen awal</i>	Belum ada forum/ kesempatan untuk untuk bisa terlibat dalam kegiatan yang dimaksud
2.1.4 Memonitor dan evaluasi kinerja dari otoritas pengelolaan Provinsi/Kabupaten yang dilakukan oleh agen internal dan eksternal dari KKP dari Provinsi/Kabupaten yang bertanggungjawab untuk pengelolaan perikanan ikan karang	Otoritas Provinsi/Kabupaten pengelolaan perikanan ikan karang berfungsi dengan baik untuk mengimplementasikan langkah-langkah pengelolaan dari rencana pengelolaan perikanan berbasis area	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, Organisasi Lingkungan, Pemangku Kepentingan			<i>Belum dilaksanakan, karena sistem pengawasan untuk implementasi masih bersifat sektoral</i>	Belum ada ketentuan yang jelas terkait regulasi dalam monitoring dan evaluasi terkait performa pengelola perikanan Propinsi/ Kabupatm

2.2.1 Memfasilitasi ketersediaan peraturan (peraturan kementerian, peraturan direktorat jendral, dll) mengenai alokasi deskripsi pekerjaan kepada agen yang tepat untuk mendukung pengelolaan perikanan	Tugas yang didefinisikan untuk semua pemangku kepentingan, Satker Perikanan Ikan Karang, KKP, DKP Provinsi dan Kabupaten serta Komunitas	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, komunitas, pemangku kepentingan, Organisasi Lingkungan			<i>Belum dilaksanakan karena regulasi yang mengatur belum ada</i>	Belum ada ketentuan yang jelas terkait regulasi dalam monitoring dan evaluasi terkait performa pengelola perikanan Propinsi/ Kabupaten
3.1.1 Workshop mengenai <i>stock assessment</i> ; meliputi methodology dan analisis pengumpulan data, dan rencana sinkronisasi	Peran yang lebih jelas seputar agensi mana yang melakukan aktifitas terkait serta metodologi apa yang digunakan untuk <i>stock assessment</i>	P4KSI, BPPL dan Universitas Hasanudin Makassar			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.1.2 Pelatihan mengenai <i>stock assessment</i> , biologis perikanan dan kapasitas penangkapan ikan	Otoritas terkait <i>stock assessment</i> memiliki kapasitas untuk melakukan <i>stock assessment</i> menggunakan metodologi yang disetujui	P4KSI, BPPL dan Universitas Hasanudin Makassar			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.1.3 Mengembangkan kebijakan perusahaan terkait komitmen untuk mendukung pengumpulan data untuk <i>stock assessment</i> dengan memfasilitasi aktivitas penelitian dan menyediakan akses ke fasilitas produksi (logbook, wawancara, sample gonad, dll)	Perusahaan untuk menjadi pioneer dalam menyalurkan komitmennya untuk mendukung pengumpulan data terkait <i>stock assessment</i> untuk ikan karang di Indonesia	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.2.1 Melakukan tinjauan ilmiah pada indicator stok ikan karang	Informasi mengenai indicator dari status stok ikan karang tersedia (informasi biologis ikan, dll)	P4KSI, BPPL dan Universitas Lokal			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk

					<i>dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.3.1 Workshop pelatihan mengenai <i>risk assessment</i> , termasuk simulasi	Manajer dan peneliti perikanan memahami dan telah memiliki kapasitas untuk melaksanakan <i>risk assessment</i>	P4KSI, BPPL, DKP, dan Universitas Hasanudin Makasar, Organisasi Lingkungan, Komunitas, Pengepul, Proessor			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.3.2 Melaksanakan <i>Risk Based Assessment</i>	Informasi mengenai <i>Risk based assessment</i> yang diterapkan pada seluruh spesies target, ikan umpan dan bycatch tersedia	P4KSI, BPPL, DKP, dan Universitas Hasanudin Makasar, Organisasi Lingkungan, Komunitas, Pengepul, Proessor			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.4.1 Studi mengenai LRP untuk Kerapu dan Kakap	Tersedianya LRP untuk kerapu dan kakap telah diidentifikasi	P4KSI/BPPL, Universitas di Makassar			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait

3.4.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan memfasilitasi aktifitas penelitian dan memberikan akses ke fasilitas produksi perusahaan (e.g. Logbook, interview, gonad sampling, dll)	Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung pengumpulan data mengenai <i>stock assessment</i> untuk Ikan Karang di Indonesia	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.5.1 P4KSI dan universitas lokal akan melaksanakan studi mengenai usaha terbaik yang diperbolehkan pada perikanan dan solusi untuk mengurangi usaha	> Tersedianya laporan mengenai studi, yang mencakup informasi mengenai jumlah usaha yang diperbolehkan untuk ditangkap dalam area terkait dan solusi yang di rekomendasikan untuk mengurangi usaha > Menyediakan dokumen akademis untuk merekomendasikan reduksi usaha	DKP Provinsi dan Kabupaten			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan
3.5.2 Pemerintah lokal akan mengembangkan peraturan dan memfasilitasi implementasi untuk mengurangi usaha	Peraturan Provinsi/Kabupaten mengenai reduksi usaha telah tersedia dan difungsikan mengikuti rekomendasi ilmiah	P4KSI, BPPL, DKP, dan Universitas Hasanudin Makasar, Organisasi Lingkungan, Komunitas, Pengepul, Proessor			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan
3.5.3 Perusahaan berpartisipasi dalam implementasi peraturan pada rantai suplai	Perusahaan menjadi pioneer dalam mengimplementasikan peraturan dari reduksi usaha	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan, penerapan effort reduction</i>	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan

					<i>masih sangat sulit di kondisi perairan Indonesia</i>	
3.6.1 Workshop ke pemangku kepentingan lain mengenai pengumpulan data	> Metodologi pengumpulan data dari <i>stock assessment</i> di latih kepada pemangku kepentingan > stakeholders berkomitmen untuk membantu proses pengumpulan data	P4KSI, BPPL, SDI, Universitas, Industri (langsung dari haji dan perusahaan pembeli)			<i>Belum dilaksanakan, sistem pendataan harus dari pemerintah. UD Pulau Mas sedang merencanakan MoU dengan badan riset pemerintah terkait data sharing</i>	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan
3.4.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan memfasilitasi aktifitas penelitian dan memberikan akses ke fasilitas produksi perusahaan (e.g. Logbook, interview, gonad sampling, dll)	Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung pengumpulan data mengenai <i>stock assessment</i> untuk Ikan Karang di Indonesia	Perusahaan			<i>Mulai melaksanakan proses pendataan secara manual pada setiap keramba</i>	
3.6.3 P4KSI melaksanakan analisis dan pelaporan data	Laporan mengenai produktivitas stok tersedia	P4KSI			<i>Belum dilaksanakan, sistem RBF masih akan dikerjasamakan oleh WWF Indonesia dengan universitas lokal (UNDIP)</i>	Data yang dikumpulkan masih awal, menginisiasi koordinasi dengan P4KSI untuk melaksanakan analisis data dan pelaporan
3.7.1 Memperbaiki modul pelatihan observer/enumerator yang sudah ada, terutama mengenai laporan data bycatch (Data yang sudah ada perlu lebih rinci)	Modul pelatihan diperkaya	SDI, KKJI, P4KSI, Universitas, PLN, KAPI, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten			<i>Enumerator ada pada setiap keramba, bukan pada armada karena armada kecil.</i>	
3.7.2 Pelatihan observers/enumerator	Observers/enumerator memiliki kapasitas untuk melaksanakan pengumpulan data	P4KSI, BPPL			<i>Belum dilaksanakan</i>	Perikanan skala kecil dengan ukuran <5GT sehingga tidak memungkinkan untuk menambah observer di kapal



3.7.3 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk <i>stock assessment</i> dengan memfasilitasi aktivitas penelitian dan memberikan akses kepada observer/enumerator untuk bekerja di kapal penangkap dan pengumpul ikan, yang juga melibatkan universitas lokal dan komunitas	Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung pengumpulan data untuk bycatch melalui mekanisme observer/enumerator	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Mekanisme pendataan masih berupa hasil tangkapan utama
3.8.1 Metodologi untuk system monitoring habitat telah diidentifikasi dan pelatihan dilaksanakan	>Metodologi monitoring telah diidentifikasi > Pelatihan telah dilaksanakan dan human resources sebagai pelaksana monitoring telah tersedia	KKJI, NGO, Universitas, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten, Pembeli/Prosesor			<i>Belum dilaksanakan</i>	Masih melaksanakan inventarisasi metode untuk monitoring habitat yang tepat untuk perusahaan
3.8.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk monitoring habitat	Perusahaan menjadi pioneer atas pengumpulan data untuk habitat	Perusahaan			Melaksanakan pendataan Spawning Aggregation Sites pada beberapa lokasi	
3.8.3 Sistem monitoring dilaksanakan setiap tahunan	Laporan tahunan mengenai monitoring habitat tersedia dan digunakan sebagai bagian dari pengelolaan karang	KKJI, NGO, Universitas, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten, Pembeli/Prosesor			<i>Belum dilaksanakan</i>	Metode dan konsep belum ditetapkan
3.9.1 Universitas lokal melaksanakan studi terkait	Laporan mengenai efek dari perikanan rawai dasar dan pancing ulur pada ekosistem tersedia	BPPL, Universitas Hasanudin di Makassar			<i>Belum dilaksanakan</i>	Metode dan konsep belum ditetapkan

3.10.1 Melaksanakan tinjauan assessment	Tersedianya laporan tinjauan yang juga digunakan untuk perbaikan pengelola dan penelitian	Independent reviewer			<i>Belum dilaksanakan</i>	Metode dan konsep belum ditetapkan
4.1.1 Memfasilitasi pembentukan dari PokMasWas, mempersiapkan pengawasan dan rencana monitoring praktik penangkapan ikan (termasuk institutional dan capacity building)	PokMasWas dibentuk, dilatih dan berfungsi	PSDP, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten / POKMASWAS			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pokmaswas sudah ada namun belum berperan secara optimal
4.1.2 Monitor kinerja dari PokMasWas sebagai bagian dari system pengelolaan	Laporan regular per 6 bulan mengenai kinerja POKMASWAS tersedia	PSDP, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten / POKMASWAS			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pokmaswas sudah ada namun belum berperan secara optimal
4.1.3 Perusaha mengembangkan kebijakan untuk mendukung pembentukan dan pengoperasian PokMasWas	Perusahaan menjadi pioneer dalam implementasi POKMASWAS	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Pokmaswas sudah ada namun belum berperan secara optimal
4.2.1 Memfasilitasi pemerintah dalam memperbaiki sanksi dari peraturan, memperbaiki mekanisme pengawasan, dan penegakan pelanggaran hukum	Tersedianya regulasi untuk memastikan agar pelanggaran hukum berkurang	PSDP/Departemen Legal KKP			<i>Belum dilaksanakan</i>	On going program, melaksanakan identifikasi terkait dengan regulasi terkait
4.2.2 Sosialisasi dari legislasi mengenai sanksi untuk pemangku kepentingan dari perikanan ikan karang	Legislasi mengenai sanksi telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan yang menangkap ikan di perikanan ikan karang pesisir	PSDP/Departemen legal KKP, Nelayan			<i>Belum dilaksanakan</i>	On going program, melaksanakan identifikasi terkait dengan regulasi terkait
4.2.3 Perusahaan mengembangkan kebijakan mengenai implementasi dari legislasi	Perusahaan menjadi pioneer dalam implementasi legislasi terkait	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan

4.3.1 Memfasilitasi pelatihan mengenai pengawasan kepada PokMasWas dan PSDP di tingkat Provinsi dan Kabupaten	Petugas pengawasan dan POKMASWAS telah terlatih	DKP District, BPPL, WWF dan prosesor			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan
4.3.2 Memfasilitasi sinkronisasi workplan dengan pemangku kepentingan terkait pengawasan lain untuk memperbaiki penegakan dan pengawasan	Workplan telah tersinkronisasi dan mendukung pengawasan kolaboratif	DKP District, BPPL, WWF dan prosesor, semua pemangku kepentingan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan
4.3.3 Pelatihan mengenai langkah-langkah pengelolaan ( spesies target, reduksi bycatch dan konsekuensi dari interaksi ekosistem) bagi penangkap ikan: - Menggunakan BMP untuk praktik perikanan berkelanjutan - Menggunakan BMP untuk meningkatkan kualitas ikan tinggi untuk mengurangi <i>overfishing</i> - Menggunakan BMP untuk mitigasi bycatch - Laporan keterlacakan	Kapasitas nelayan meningkat terkait praktik-praktik perikanan berkelanjutan, menghasilkan: - Perbaikan praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan - Peningkatan kualitas ikan yang mengurangi <i>overfishing</i> - bycatch ETP & juveniles berkurang - Berkurangnya IUU fishing	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan
4.3.4 Perusahaan mengembangkan kebijakan yang mendukung penegakan petugas yang bekerja di lapangan	Perusahaan menjadi pioner dalam mendukung penegakan aktifitas oleh entitas komunitas dan legal	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan
4.4.1 Memfasilitas pengumpulan dari laporan mengenai kepatuhan terhadap peraturan	Tersedianya kompilasi laporan mengenai kepatuhan terhadap peraturan sampai tingkat pemerintah	PSDP, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten			<i>Belum dilaksanakan</i>	Sedang dalam tahap perencanaan

4.4.2 Memfasilitasi pengunggahan laporan ke situs KKP	Laporan regular per 6 bulan tersedia di situs KKP	PSDP, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten			<i>Belum dilaksanakan</i>	Belum ada fasilitas untuk publikasi jenis dan jumlah pelanggaran Rencana tindak lanjut : mendorong PSDKP untuk mengembangkan website untuk mempublikasikan pelanggaran dan bisa diakses publik
4.4.3 Perusahaan mengembangkan kebijakan terkait pengumpulan data pendukung dan persiapan laporan mengenai pelanggaran peraturan	Perusahaan menjadi pioneer dalam mendukung pengawasan untuk perikanan	Perusahaan			<i>Belum dilaksanakan</i>	Metode dan regulasi sedang dikembangkan
Telah terlibat di dalam studi mengenai kesempatan dan tantangan dari subsidi perikanan di Indonesia untuk mendukung perikanan berkelanjutan	Laporan studi tersedia	PDN, PLN, BBRSE			<i>Belum dilaksanakan</i>	Metode dan regulasi sedang dikembangkan
Terlibat dalam studi subsidi perikanan	Perusahaan menjadi pioneer dalam studi subsidi perikanan di Indonesia	Perusahaan			Belum dilaksanakan	Metode dan regulasi sedang dikembangkan